BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru Fikih dalam penanaman kewajiban menutup aurat terhadap siswi di MTs Bahrul Ulum Genukwatu Ngoro Jombang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru Fikih dalam menanamkan kewajiban menutup aurat terhadap siswi kelas VIII dilakukan melalui lima bentuk upaya, yaitu penyampaian materi, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan pembinaan. Penyampaian materi dilakukan dalam pembelajaran Fikih dengan memberikan pemahaman mengenai pengertian, hukum, batasan, dan pentingnya menutup aurat berdasarkan ajaran Islam. Keteladanan diberikan melalui perilaku guru dalam berpakaian sesuai dengan syariat Islam. Pembiasaan dilakukan dengan membiasakan siswi berpakaian sesuai ketentuan madrasah serta memberikan pengingat dalam kegiatan sehari-hari. Pengawasan dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan siswi terhadap tata tertib berpakaian. Sementara itu, pembinaan dilakukan melalui nasihat, motivasi, dialog, serta pendekatan secara persuasif dan berkelanjutan. Dengan demikian, upaya guru Fikih tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kesadaran dan kebiasaan siswi dalam melaksanakan kewajiban menutup aurat.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru Fikih dalam menanamkan kewajiban menutup aurat terhadap siswi kelas VIII terdiri dari faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi. Faktor pendukung meliputi dukungan pihak madrasah, kerja sama seluruh guru, peran orang tua, penerapan tata tertib berpakaian, lingkungan madrasah yang religius, serta kesadaran siswi terhadap pentingnya menutup aurat. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran sebagian siswi, pengaruh lingkungan pergaulan atau teman sebaya, perbedaan pola pembiasaan dalam keluarga, serta pengaruh media sosial terhadap gaya berpakaian

remaja. Kurangnya kesadaran sebagian siswi dapat menyebabkan kewajiban menutup aurat belum dilaksanakan secara konsisten. Pengaruh teman sebaya dapat memengaruhi cara berpakaian dan sikap siswi dalam mengikuti ketentuan yang berlaku. Perbedaan pola pembiasaan dalam keluarga menyebabkan tingkat penguatan kebiasaan menutup aurat pada setiap siswi tidak sama. Sementara itu, media sosial dapat memberikan pengaruh terhadap cara berpakaian dan pola mengikuti tren di kalangan remaja. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan dalam proses penanaman kewajiban menutup aurat sehingga diperlukan pembinaan, pengawasan, dan kerja sama yang berkelanjutan antara guru, madrasah, keluarga, dan siswi.

3. Dampak dari upaya guru Fikih dalam menanamkan kewajiban menutup aurat ditunjukkan dengan:
   a. Adanya perubahan positif pada pemahaman, sikap, dan perilaku siswi baik di madrasah maupun di kesehariannya.
   b. Peningkatan kesadaran dan kebiasaan siswi dalam memperhatikan kerapian jilbab serta kesesuaian pakaian dengan ketentuan yang berlaku.

   Meskipun demikian, hasil penanaman kewajiban menutup aurat belum sepenuhnya merata karena masih terdapat beberapa siswi yang memerlukan arahan dan pengawasan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, proses penanaman kewajiban menutup aurat perlu dilakukan secara konsisten melalui kerja sama antara guru, madrasah, keluarga, dan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Fikih

   Guru Fikih diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan upaya penanaman kewajiban menutup aurat melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, nasihat, motivasi, dan pengawasan yang

dilakukan secara berkelanjutan. Guru juga diharapkan menggunakan pendekatan yang santun dan persuasif agar siswi tidak hanya menaati aturan karena adanya pengawasan, tetapi mampu tumbuh kesadaran dari dalam diri untuk melaksanakan kewajiban menutup aurat.

2. Bagi Pihak Madrasah

Pihak madrasah diharapkan terus memperkuat budaya religius dan menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman kewajiban menutup aurat. Kerja sama antara guru Fikih, wali kelas, guru lainnya, dan pihak madrasah perlu dipertahankan agar pembinaan terhadap peserta didik dapat dilakukan secara konsisten dan tidak hanya menjadi tanggung jawab satu orang guru.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan turut berperan aktif dalam membimbing dan mengawasi kebiasaan berpakaian anak di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pembiasaan yang dilakukan di rumah perlu berjalan searah dengan pembinaan yang diberikan oleh madrasah sehingga siswi memperoleh dukungan yang berkelanjutan dalam melaksanakan kewajiban menutup aurat.

4. Bagi Siswi

Siswi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban menutup aurat. Kepatuhan terhadap ketentuan berpakaian hendaknya tidak hanya dilakukan ketika berada di lingkungan madrasah atau ketika diawasi oleh guru, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk kesadaran dalam menjalankan ajaran Islam.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penanaman kewajiban menutup aurat dengan kajian yang lebih luas, baik dari aspek peran keluarga, pengaruh media sosial, budaya teman sebaya, maupun perkembangan kesadaran religius peserta didik. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan dan objek penelitian yang

berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan kesadaran menutup aurat pada peserta didik